

KAPATA

ARKEOLOGI

Jurnal Arkeologi Maluku dan Maluku Utara ISSN 1858-4101
Volume 5 Nomor 9, November 2009

Media Penyebarluasan Informasi Arkeologi Indonesia
Diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dibawah Perlindungan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Penanggungjawab Redaksi

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional
DR. Toni Djubiantono

Pengarah Redaksi

Kepala Balai Arkeologi Ambon
Drs. GM Sudarmika

Pemimpin Redaksi

Wuri Handoko

Anggota Redaksi

Marlon NR Ririmasse, Syahrudin Mansyur, Marlyn Salhuteru, Lucas Watimena,
Andrew Huwae

Tata Letak/Lay Out:

Wuri Handoko

Desain Sampul:

Marlon Ririmasse

Penerbit:

Balai Arkeologi Ambon

Jl. Namalatu-Latuhlat, Kodya Ambon 97118 Telp/Faks: 091132374,

Email : balar_ambon.telkom.net

KAPATA ARKEOLOGI diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dua kali setahun. Penerbitan ini bertujuan menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Maluku Dan Maluku Utara serta umumnya di Indonesia, juga menyebarluaskan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima sumbangan tulisan arkeologi, sejarah, etnografi dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan Maluku dan Maluku Utara. Tulisan dibuat dengan spasi ganda maksimum 6000 kata. Redaksi berhak menyaring dan menyunting setiap naskah yang masuk tanpa merubah isi tulisan. Karangan yang dimuat bukan berarti pihak redaksi menyetujui isinya.

Kapata adalah bahasa daerah Maluku yang artinya tradisi menurut peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau dalam bentuk nyanyian bersyair. Mengacu kepada pengertian tersebut, maka penerbitan **Kapata Arkeologi** dimaksudkan sebagai media untuk menyebarluaskan berbagai informasi berkaitan dengan kebudayaan Maluku pada masa lampau, berdasarkan hasil-hasil penelitian arkeologi dan kajian ilmiah arkeologis.

Pengantar Redaksi

Kapata Arkeologi kembali hadir untuk mengisi edisi November 2009. 2009 ini menampilkan berbagai kajian arkeologi baik prasejarah maupun sejarah. Kajian juga tidak melulu mengenai arkeologi Maluku, namun juga wilayah Sulawesi Utara yang diwakili staf peneliti dari Balai Arkeologi Manado.

Lucas Wattimena, menuliskan tentang arti dan makna peninggalan arkeologi sebagai simbol kebudayaan. Peninggalan-peninggalan kebudayaan ini merupakan simbol identitas kebudayaan yang ada pada zaman itu, sekarang maupun yang akan datang. Masalah identitas budaya merupakan pokok kajian dari tulisannya ini.

Fokus bahasan berikutnya adalah menyangkut perspektif arkeo historis, masa perkembangan budaya Islam di wilayah Maluku. Bahasan ini ditulis oleh **Wuri Handoko**, yang fokus coba memberikan penjelasan tentang dinamika budaya Islam di wilayah Maluku, khususnya wilayah kepulauan bagian selatan. Ia mencoba menampilkan beberapa karakteristik budaya Islam yang berkembang di wilayah negeri Islam yang menampilkan kekhasan budaya. Ia lebih jauh juga coba memberikan argumentasi faktor ekspansi dan rivalitas kekuasaan yang kemungkinan turut mempengaruhi karakteristik budaya islam yang berkembang.

Tulisan berikutnya oleh **Andrew Huwae**, mengurai tentang sejarah di salah satu negeri di Pulau Ambon. Tulisannya selain mengurai tentang fenomena sejarah masa lampau, juga coba menyentuh fenomena kontemporer wilayah negeri setempat dengan mencoba menggambarkan perkembangannya pada masa kini. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang lingkup kecil yang terabaikan, padahal penting dalam ranah penulisan sejarah makro histori.

Dari luar wilayah Maluku, jurnal ini juga mendapat kontribusi dari staf pengajar jurusan arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. **Muhammad Nur**, mencoba melihat bagaimana sebuah kerajaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan komunitas, yang sejatinya banyak dipengaruhi pula oleh kondisi lingkungan dan sumberdaya alam yang ada. Entitas lingkungan menjadi salah satu faktor yang

mendorong sebuah komunitas memilih ruang pemukiman berkembang. Bahasan ini memberikan informasi untuk analisis perbandingan di wilayah lainnya, terutama untuk studi arkeologi lingkungan di wilayah Maluku-Maluku Utara.

Wuri Handoko, kembali menyoroti tentang perkembangan budaya Islam dengan lokus penelitian di wilayah Pulau Buano. Wilayah ini ditengarai sebagai daerah kekuasaan dari Kerajaan Hoamoal, di Seram Bagian Barat, yang sekaligus pula daerah kekuasaan Ternate. Sejarah mencatat wilayah Hoamoal pada masa lampau merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Ternate.

Tulisan selanjutnya, kembali dihadirkan oleh Andrew Huwae, yang menyoroti perubahan struktur Pemerintahan Negeri dari Pemerintahan Desa, sekaligus bentuk perkembangannya yakni timbulnya pemekaran kecamatan. Bahasan ini cukup penting, karena menyoroti tentang eksistensi pemerintahan adat yang diakui dalam struktur dan hierarki pemerintahan modern saat ini khususnya di lingkup Pemerintah Kota Ambon.

Tulisan penutup, diwakili oleh tulisan dari Hari Suroto, Balai Arkeologi Jayapura, yang mengetengahkan bahasan yang berbeda. Ia mengurai salah satu aspek budaya masa lampau, yakni pada masa awal-awal dan pertengahan abad Masehi yang berkembang di wilayah Papua. Ia menuliskan tentang kulit kerang sebagai alat tukar dalam perdagangan sebelum dikenal uang kertas. Dari tulisannya diketahui bahwa kulit kerang *cypraea annulus* atau *cypraea moneta*, pastinya merupakan alat perdagangan yang populer selama ribuan tahun.

Akhirnya, dari redaksi berharap ragam tema tulisan yang sudah dihadirkan dapat menambah wawasan para pembaca serta dapat mengisi beberapa literatur yang diperlukan dalam khasanan penelitian tentang kebudayaan Nusantara. Menjadi bahan pembandingan, perenungan dan pencerahan berapapun kadarnya. Terima Kasih

Ambon, November 2009

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	ii

Lucas Wattimena

Simbol dan Kebudayaan	1
-----------------------------	---

Wuri Handoko

Dinamika Budaya Islam di Wilayah Kepulauan Maluku Bagian Selatan	14
---	----

Andrew Huwae

Sejarah Negeri Seilale dan Perkembangannya Kini	32
---	----

Muhammad Nur

Korelasi Situs dan Lingkungan Fisik <i>Studi Kasus Situs-Situs Kerajaan Soppeng, Sul-Sel</i>	45
---	----

Wuri Handoko

Pengaruh Islam dan Kekuasaan Ternate di Wilayah Pulau Buano Seram Bagian Barat	60
---	----

Andrew Huwae

Sejarah Kembalinya Struktur Organisasi Pemerintahan Negeri dari Organisasi Pemerintahan Desa dan Pemekaran Kecamatan di Kota Ambon	74
---	----

Hari Suroto

Fungsi Kulit Kerang <i>Cypraea Moneta</i> dalam Perdagangan di Pegunungan Tinggi Papua	96
---	----

Gambar Cover : Salah satu Panorama Pantai berlatar belakang Tugu VOC di Pulau Kelang, dekat Pulau Buano, Seram Bagian Barat